BAB III

METODE PENEITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di RA AL-FIRDAUS yang belamat di komplek Gempol Asri, Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak RA AL-FIRDAUS kelompok A. dengan jumlah siswa 9 orang, 6 laki-laki dan 3orang anak perempuan.

Alasan memilih lokasi ini karena mengembangkan kecerdasan spiritual anak didiknya belum optimal, hal ini dapat dilihat masih jarangnya anak mendapatkan ransangan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cerita islami. Selain itu metode pembelajarannya kurang bervariasi yakni pembelajarannya lebih banyak pada hafalan surat, latihan shalat, doa-doa harian namun, jarang memberikan nasihat-nasihat atau cerita islami kepada anak. Oleh karena itu peneliti berusaha bekerjasama dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi anak melalui pembelajaran dengan metode cerita islami. Jumlah subjek penelitian sebanyak 9 orang sangat membantu peneliti untuk dapat lebih detail dan teliti dalam mengamati proses penilaian selama pengamatan karena jumlahnya sedikit.

B. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan metode cerita islami untuk mengembangkan kecerdasa spiritual anak melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebagaimana pendapat Aqib (2008:24) menyatakan bahwa model ini detail dan rinci, karena dalam setiap siklus terdiri dari beberapa aksi yang setiap aksinya terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Elliot juga menyatakan bahwa terincinya setiap tindakan sehingga menjadi beberapa langkah, karena suatu pembelajaran terdiri

dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Walaupun kenyataan di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak dapat diselesaikan dalam satu langkah.Begitu juga dalam penelitian ini, gambaran model John Elliot bahwa penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun rancangan penelitian kelas sebagai berikut:

Gambar 3.1

Riset penelitian tindakan kelas model Jhon Elliot

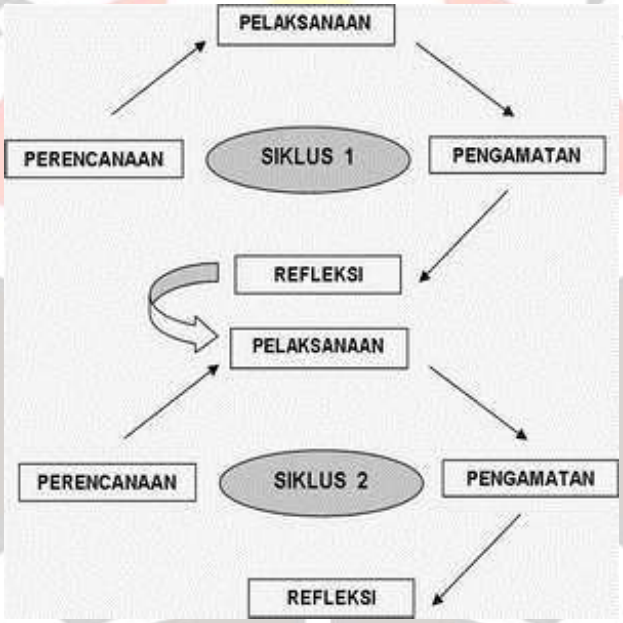

Berdasarkan gambar siklus diatas, bahwa komponen-komponen siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa kecerdasan spiritual di TK RA Al-Firdaus masih rendah. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang diberikan kepada anak melalui kegiatan dengan menulis dan berlatih menggunakan buku (buku paket/majalah). Guru kurang menggunakan alat peraga sehingga

pembelajaran menjadi tidak menarik dan menyenangkan. metode yang digunakan kurang bervariasi. Metode yang digunakan pemberian tugas. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan metode alternative yaitu metode cerita islami untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Berdasarkan permasalahan tersebut, perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Menentukan waktu penelitian, 2). Mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan aktivitas pembelajaran menulis, 3). Membuat skenario rencana pembelajaran denfan cerita islami yakni anak mendengarkan cerita-cerita bernuansakan islami yang menceritakan kehidupan sehari-hari kemudian anak melakukukan kegiatan dengan yang ada dalam cerita dan anak pun menceritakan kembali apa yang telah dibacakan guru 4). Membuat pedoman observasi untuk mencatat kemampuan anak dalam pengembangan kecerdasan spiritual. 5). Merancang hasil evaluasi untuk melihat apakah metode cerita islami dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan. Setelah susunan persiapan selesai, pada tahap ini guru melaksanakan tindakan. Pada saat kegiatan ini juga mulai melakukan pengamatan secara sistematis, kritis dan objektif dalam melihat pelaksanaan tindakan yang dilakukan, serta diakhiri dengan kegiatan refleksi.

c. Tahapan Pengamatan. Tahap ini dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

d. Tahapan Refleksi. Pada tahap ini dilakukan refleksi dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemukan, sehingga diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai

tujuan atau belum terlihat. Jika belum, maka peneliti segera menyusun rencana lanjutan. Ketika siklus dilaksanakan, apabila hasil yang diperoleh belum memuaskan, maka kemungkinan besar diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Jika pada siklus pertama, siklus pertama belum terlihat peningkatan kemampuan spiritual anak maka dilakukan siklus kedua, begitu juga seterusnya

C. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu di sertai pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai (Aqib,2008:15). PTK dilaksanakan dengan tujuan demi perbaikan dan meningkatkan praktek pembelajaran serta berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diembani guru (Depdiknas, 2004).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan kritis dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Sebagaimana diungkapkan Mc Niff (Arikunto,2008:106) bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Manfaat penelitian yaitu dapat membantu guru dalam memecahkan masalah serta

solusi seputar pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang di hadapi guru di kelas, dilakukan secara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan pandangan diatas, alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan maksud melakukan upaya perbaikan dan peningkat layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran, khususnya untuk menciptakan perubahan, perbaikan dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak, serta untuk menemukan tindakan yang tepat dalam mencari

pemecahan masalah yang berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan spiritual anak di kelas A RA AL-FIRDAUS dengan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita islami.

D. Instrument penelitian

Kebenaran data yang objektif diperoleh dengan menggunakan instrument. Instrument penelitian adalah salah satu alat ukurr yang digunakn untuk mengukur fenomena alam atau social yang dialam Aqib (2008:30). Adapun instrument yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses penerapan metode cerita islami dalam penelitian ini antara lain:

1). Lembar observasi sebagai alat observasi yang digunakan untuk memeperoleh data tentang aktivitas anak selama penelitian berlangsung juga fasilitas dan sumber belajar yang mendukung dalam penerapan metode cerita islami, dengan membubuhkan tanda *checklist* pada lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya.

Tabel 3.1

INSTRUMEN OBSERVASI ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN METODE CERITA ISLAMI

No	pernyataan	Item pernyataan	Penilaian		
			BB	DP	PS
A.	Anak dapat berprilaku saling hormat menghormati	a. mengucapkan dan menjawab salam b. Anak terbiasa mengucapkan			

		terimakasih c. Anak terbiasa menghormati guru d. Anak terbiasa Memperhatikan penjelasan guru e. Anak terbiasa Menghargai pendapat teman f. Berbicara yang sopan kepada orang dewasa g. Berbicara sopan kepada sesama			
B.	Anak dapat Menyayangi ciptaan Allah	h. Anak terbiasa saling berbagi dengan teman i. Anak terbiasa menghibur teman yang bersedih j. Anak terbiasa main			

		bersama-sama k. Anak terbiasa menolong teman yang kesusahan			
C,	Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri	a. Anak berani tampil di depan kelas b. Anak memiliki rasa bangga terhadap hasil kerjanya			
		c. Anak berani mengungkapkan pendapatnya d. Anak berani mempertahankan pendapatnya			
D.	Anak dapat menunjukkan sikap mandiri	e. Anak terbiasa mengerjakan pekerjaan nya sendiri f. Anak terbiasa makan sendiri g. Anak terbiasa Melaksanakan tugas yang di berikan sampai selesai			

ketera		h. Anak terbiasa memakai sepatu sendiri i. Anak terbiasa menyimpan tas sendiri di lokernya.			
E. ngan: BB: BerBB:	Anak dapat Berprilaku baik dan sopan dalam berpakaian	j. Anak terbiasa menjaga kebersihan pakaian disekolah k. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya l. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan m. Tidak mencoret-coret tembok sekolah n. Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah di gunakan			

berkembang baik (mampu melakukan sendiri)

DP : dalam proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

PS :Perlu stimulus (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

2) Wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang dianggap dapat memberikan penjelasan

mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak yang dilakukan di Raudhatul Atfal. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru kelas.

Tabel 3.2

INSTRUMENT WAWANCARA

No	Variabel	Pertanyaan
1.	Mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui pembelajaran dengan menggunakan metode cerita islami	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual?
		Apakah ada indicator yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual didalam kurikulum yang digunakan?
		Menurut ibu pembelajaran yang seperti apa yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual?
		Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pembelajaran metode cerita islami ?
		Menurut ibu apakah pembelajaran dengan metode cerita islami dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak?
		Strategi apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dalam kegiatan pembelajaran?
		Menurut ibu apakah anak senang dengan strategi yang digunakan selama ini?

		Tercapaikah tujuan ibu dengan menggunakan strategi yang ibu gunakan selama ini?

3). Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan dan gambar.

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMENT KECERDASAN SPIRITUAL

Variable	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item pernyataan
Kecerdasan spiritual	1. Cinta dan kasih	Anak terbiasa mengenal tatacara berprilaku terhadap sesama	a. Anak dapat berprilaku saling hormat menghormati	a. Anak terbiasa mengucapkan dan menjawab salam b. Anak terbiasa mengucapkan terimakasih c. Anak terbiasa menghormati guru d. Anak terbiasa

				Memperhatikan penjelasan guru e. Anak terbiasa Menghargai pendapat teman f. Berbicara yang sopan kepada orang dewasa g. Berbicara sopan kepada sesama
			b. Anak dapat Menyayangi ciptaan Allah	h. Anak terbiasa saling berbagi dengan teman i. Anak terbiasa menghibur teman yang

				bersedih j. Anak terbiasa main bersama-sama k. Anak terbiasa menolong teman yang kesusahan
	2. Percaya diri	Anak terbiasa menunjukkan rasa percaya diri	c. Berani tampil di depan kelas d. Memiliki rasa bangga terhadap hasil kerjanya e. Berani mengungkapkan	l. Anak terbiasa tampil di depan kelas m. Anak memiliki rasa bangga terhadap hasil kerjanya n. Anak berani mengungkapkan

			pendapatnya f. Berani mempertahankan pendapatnya	pendapatnya o. Anak berani mempertahankan pendapatnya
	3. Mandiri	Anak terbiasa menunjukkan sikap mandiri	g. Dapat mengerjakan pekerjaan nya sendiri h. Terbiasa makan sendiri i. Melaksanakan tugas yang di berikan sampai selesai j. Terbiasa memakai	p. Anak terbiasa mengerjakan pekerjaan nya sendiri q. Anak terbiasa makan sendiri r. Anak terbiasa Melaksanakan tugas yang di berikan sampai selesai s. Anak terbiasa

			sepatu sendiri k. Terbiasa menyimpan tas sendiri di lokernya.	memakai sepatu sendiri t. Anak terbiasa menyimpan tas sendiri di lokernya.
	4. Kebersihan	Anak terbiasa menunjukkan sikap menjaga kebersihan	l. Menjaga kebersihan pakaian disekolah m. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya n. Terbiasa mencuci tangan sebelum makan	u. Anak terbiasa menjaga kebersihan pakaian disekolah v. Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya w. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan

			o. Tidak mencoret-coret tembok sekolah	x. Anak tidak mencoret-coret tembok sekolah
			p. Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah di gunakan	y. Anak terbiasa mengembalikan mainan pada tempatnya setelah di gunakan

Sumber: Di Adaptasi Dari BNSP Permen Standar PAUD Formal dan Nonformal UU No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dalam Siswanto(2010). Disesuaikan Dengan Penelitian.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kecerdasan spiritual anak usia dini dan (2) metode cerita islami, berikut ini adalah penjelasan istilah tersebut:

1. Kecerdasan Spiritual

Menurut Siswanto (2010) Ada beberapa sikap yang ditampilkan anak yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu 1). cinta dan kasih sayang, 2). percaya diri, 3). mandiri dan 4). kebersihan.

Menurut Wahyudi (2010:10) menyatakan bahwa agar fitrah kecerdasan spiritual anak TK senantiasa terjaga dan terpelihara serta berkembang dengan sempurna, maka anak harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang di landasi oleh nilai-nilai kemuliaan dan akhlak yang baik. Pendidikan dan bimbingan yang senantiasa di warnai dan sifati oleh cinta dan kasih sayang sang maha pengasih dan maha penyayang.

.

2. Metode Cerita Islami Sebagai Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu melalui:

1) Cinta dan kasih sayang yang meliputi berprilaku saling hormat menghormati dan menyayangi ciptaan tuhan.

2). Percaya diri yang meliputi berani tampil didepan kelas, memiliki rasa banggga terhadap hasil kerjanya, berani mengungkapkan pendapatnya, dan berani mempertahankan pendapatnya.

3). Mandiri yang meliputi mengerjakan pekerjaannya sendiri, makan sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai, memakai sepatu sendiri dan menyimpan tas sendiri dilokernya.

4). Kebersihan yang meliputi menjaga kebersihan pakaian di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, tidak mencoret-coret tembok sekolah, mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan.

Menurut Moeslihchatoen (2004:130) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk anak dini, dimana metode bercerita merupakam metode pembelajaran yang tidak menggurui, anak belajar dalam suasana bermain serta dapat mengembangkan imajinasi. Metode bercerita merupakan metode yang sering di gunakan di taman kanak-kanak. Bila isi cerita tersebut mengandung pesan atau kisah tentang kehidupan mereka sehari-hari maka mereka akan mudah menangkap isi cerita tersebut.

Dalam pembuatan langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini penulis mengacu pada langkah-langkah bercerita menurut Moeslichatoen (2004:133) Secara umum persiapan untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan atau tema yang dipilih
2. Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
3. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita. Tujuan bercerita untuk menanamkan sikap, cinta dan kasih, percaya diri, mandiri dan kebersihan.
   b) Langkah kedua, mengatur tempat duduk anak.
   c) Langkah ketiga, pembukaan kegiatan bercerita.
   d) Langkah keempat, penutup kegiatan bercerita yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Menurut Azis (2003) mengatakan bahwa adapun tujuan pembelajaran dengan metode cerita islami adalah:

Tujuan khusus:

a. Untuk menanamkan aqidah, menanamkan perasaan ketuhanan pada anak.
b. Menannamkan akhlak islamiyah kepada anak. Cerita dikemas dengan tujuan agar anak berprilaku agama seperti akhlak Rasulullah SAW sebagaimana dikisahkan dalam al-quran.
c. Untuk melatih anak agar dapat merenungkan keajaiban ciptaan Allah terutama yang ada disekeliling mereka.

Tujuan umum:

a. Menghibur anak-anak untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide menarik, imajinasi yang luas dan menyajian yang memukau.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi siswa
c. Memakai gaya bahasa atau penyampaian yang indah, sehingga mudah di terima anak.

F. Teknis analisis data

Teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1). Observasi

Menurut Wahyudin (2010:39) observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, factual sesuai dengan konteksnya.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif. Maksudnya observasi ini peneliti ikut langsung berkecimpung bersama anak.

2). Wawancara

Menurut Wahyudin (2010:43) wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara dilakukan secara mendalam langsung terhadap narasumber yang mengetahui secara jelas dan mendetail tentang pelaksanan pengembangan kecerdasan spiritual anak di Raudhatul Atfal. Wawancara dipenelitian ini dilakukan dengan tenaga pendidik yang ada di RA AL-FIRDAUS.

3). Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis dan foto.

4). Catatan lapangan

Catatan lapangn merupakan kegiatan menyusun kembali catatan-catatan yang diperoleh dilapangan kedalama uraian.

G. Validitas Data

Menurut Aqib (2008: 50) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suaatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Adapun hal-hal yang diungkapkan dalam agar data diperoleh peneliti memiliki dan objektivitas yaitu:

1). *Member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi itu tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeggannya. Dalam hal ini data atau informasi diperoleh dikompirmasi melalui diskusi kepada guru setiap akhir pelaksanaan tindakan.

2). *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data ysng dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas,

3). *Audit Trail*, yaitu kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan.

4). *Expert opinion*, yaitu data atau informasi yang diperoleh peneliti kemudian diperiksa kembalioleh ahli pakar dalam bidang kecerdasan spiritual untuk memeriksa semua tahapan-tahapan peneliti dan dapat memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah penelitian.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN